

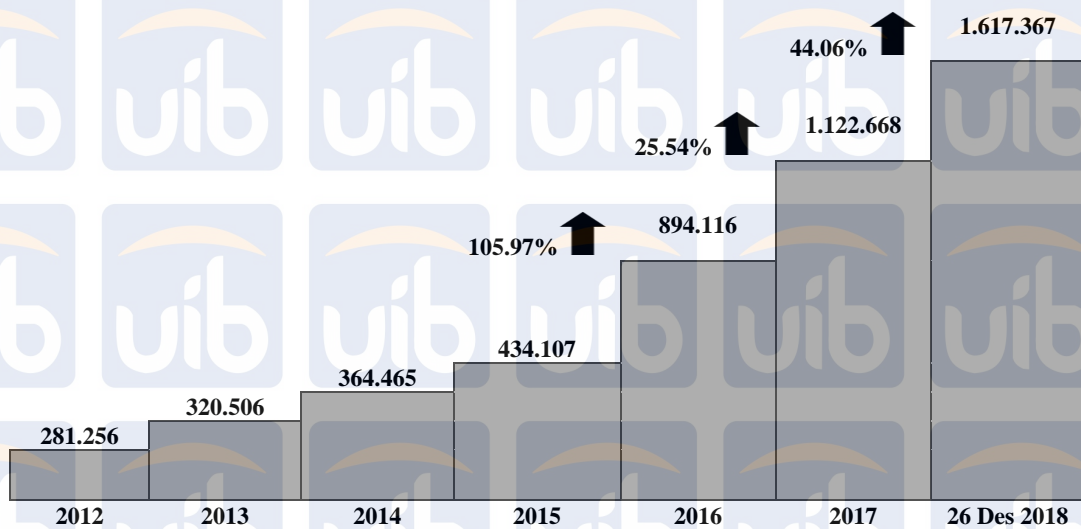
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal ialah suatu peran yang begitu berguna pada perekonomian dunia sekarang. Begitu banyak perusahaan menggunakan pasar modal agar dapat menyerap investasi yang berupaya untuk mempertahankan kedudukan keuangan perusahaan. Selain itu pasar modal juga berperan sebagai perantara melalui investor (pemodal) terhadap perusahaan maupun organisasi pemerintah melampaui perbisnisan sarana keuangan. Pada saat melakukan kegiatan investasi tersebut, investor memerlukan agar dapat mengambil keputusan investasi pada saat berinvestasi. kesimpulan investasi yang dituju ialah berupa kesimpulan agar dapat membeli, menjual, maupun menjaga pemilik saham (Vyas, 2012).

Perkembangan investor pada pasar modal Indonesia merupakan suatu *alternative* berinvestasi bagi masyarakat yang dikategorikan cukup baik. Tercatat pada tahun 2017 investor di pasar modal Indonesia mencapai 1.122.668, yang berarti ada peningkatan sebesar 25,26% dibandingkan posisi tahun sebelumnya dan kemudian pada tanggal 26 Desember 2018 meningkat lagi sebesar 44,06% menjadi 1.617.367 jumlah investor di pasar modal. Berdasarkan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) per Maret 2018, angka investor pasar modal telah memperoleh 1,21 juta *single investor identification* (SID). jumlah yang tercatat bertumbuh menjadi 8,34% secara *year to date* (ytd) apabila dibandingkan pada akhir tahun 2017 berjumlah 1,12 juta SID. Meningkatnya jumlah investor ialah berdasarkan dari yang sudah dilaksanakan KSEI melalui adanya *support* serta

kerja sama melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), perusahaan efek, akademisi, dan emiten. Grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan SID Tahun 2012 - Des 2018, sumber: Data

primer yang diolah (2019)

Konsep mengenai investor (individu) yang rasional pada teori pengambilan keputusan bermaksud jika pada pengambilan keputusan, dimana perbuatan yang dituju tersebut dapat memperoleh utilitas (*utility*) terbesar yang dicapai (Shahzad, 2013). Investor yang rasional tentu melaksanakan analisis pada metode pengambilan keputusan investasi. Penyelidikan dilaksanakan dapat berupa melalui adanya pengetahuan laporan keuangan perusahaan, maupun menyurvei kemampuan bisnis perusahaan dimana yang bertujuan pada keputusan investasi tersebut menghasilkan kepuasan yang optimal.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) investasi merupakan penanaman modal pada sebuah aktivitas dimana mempunyai waktu yang relatif panjang pada bermacam-macam usaha dalam artian meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang datang. Jadi pada dasarnya investasi adalah membeli sesuatu yang diharapkan untuk dapat dijual kembali di masa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi.

Tujuan investor menanamkan modal dalam pasar modal ialah untuk mendapatkan dividen maupun laba yang dibagikan perusahaan pada akhir tahun, mendapatkan *capital gain* yang dapat dicapai karena kenaikan harga saham, tujuan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi jangka pendek akan tetapi untuk jangka panjang. Pada umumnya pendapatan yang diinginkan oleh investor adalah pendapatan dividen (*dividend yield*). Bertambahnya keinginan masyarakat untuk berinvestasi tidaklah sesuai terhadap pengetahuan yang mereka miliki mengenai dunia investasi yang dapat mengakibatkan investor mengalami kerugian. Sebelum berinvestasi ada baiknya mencari tahu beberapa informasi supaya tidak salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham. Namun dari itu, banyak investor saat ini ketika mengambil sebuah keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor informasi akunting ataupun iming-iming hasil investasi yang besar dalam memutuskan suatu produk investasi. Padahal terdapat faktor-faktor lain dimana mampu mempengaruhi keputusan investasi yang dimaksud.

Perilaku keuangan mempunyai arti berupa aplikasi ilmu psikologi didalam kedisiplinan ilmu keuangan. Hal tersebut ialah analisis berinvestasi dimana mempunyai ilmu psikologi serta ilmu keuangan, berupa sebuah pendekatan dimana mempunyai arti bagaimana manusia (investor) dapat melaksanakan investasi maupun berkaitan terhadap keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. Perilaku keuangan bertujuan agar dapat mengetahui tindakan seorang investor ketika mengambil keputusan investasi serta bertindak dipasar modal dimana berdampak dalam sebuah market *performance* (Shahzad, 2013).

Investor yang memiliki pengambilan keputusan investasi yang salah dapat membahayakan karena tidak dapat dilihat dan terkait secara langsung dengan proses pemikiran. Bias mengakibatkan kesalahan prediksi, karena dapat membuat orang salah dalam memperhitungkan risiko yang dapat terjadi (Kartini & Nuris, 2015). Menurut Sena (2014) didalam penelitiannya menyatakan bahwa *heuristics* adalah pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran stereotip atau analogi dan akan menyebabkan investor membuat keputusan keuangan yang keliru, yaitu keputusan keuangan yang tidak meningkatkan perolehan imbal hasil. Dari perilaku *heuristics* tersebut dapat menyebabkan investor terpengaruh pandangan investor lain terhadap suatu perusahaan dalam berinvestasi. Hal tersebut akan memicu sikap investor sehingga sering mengikuti tindakan investor lain dalam mengambil pengambilan keputusan atau yang disebut juga dengan *herding behavior*. *Herding behavior* diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti tindakan orang lain. Praktisi biasanya mempertimbangkan dengan seksama keberadaan *herding*, karena fakta bahwa

investor bergantung pada informasi kolektif lebih dari informasi pribadi dapat menghasilkan penyimpangan harga sekuritas dari nilai fundamental. Oleh karena itu, banyak peluang bagus untuk investasi saat ini dapat terkena dampaknya (Pouch, 2011). *Heuristics* dan *herding behavior* merupakan penyimpangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor, apabila bias-bias tersebut tidak diperhatikan secara serius dapat merugikan investor itu sendiri.

Kota Batam merupakan salah satu kota industri di Indonesia yang memiliki biaya hidup tinggi. Berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan investasi individu pada saat ini membuat penulis berminat untuk meneliti mengenai hal apa saja yang dapat mempengaruhi dalam keputusan investasi individu yang ada di kota Batam. Investasi seperti ini sangat banyak di Indonesia khususnya di Batam, karena Batam merupakan salah satu kota industri di Indonesia yang mempunyai banyak investor baik dari luar maupun dari dalam negeri (Zuhri, 2018).

Jumlah investor asal Kepri di pasar saham terus meningkat hal tersebut disampaikan oleh Kepala Otorita Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Kepri pada saat konferensi pers bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) di kantor OJK Kepri bahwa pada tahun 2016 terjadi peningkatan hanya sebesar 0,48%, tapi jumlah investor meningkat 7,03% dari jumlah investor tahun lalu. Terdapat sekitar 9.800 investor se-Kepri dimana 51% merupakan investor yang berminta bermain saham, 40% investasi di reksadana dan 7% lagi di surat negara. Peningkatan tersebut tentunya tidak lepas dari berbagai kegiatan baik itu pelatihan, sosialisasi seminar serta kegiatan lainnya yang dilakukan BEI dimana sejak bulan Januari hingga bulan

Maret 2018 terdapat 50 kegiatan yang diadakan BEI yang mengajak masyarakat untuk mulai berinvestasi saham (Maria, 2018).

Melihatnya adanya peningkatan jumlah investor saham dan kegiatan-kegiatan di BEI maka sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai investasi saham. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor dalam Mengambil Keputusan Investasi Saham di Kota Batam”**.

1.2 Pemasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, oleh sebab itu terdapat perumusan masalah diantaranya:

1. Apakah *representativeness* berdampak signifikan positif terhadap *investment decision*?
2. Apakah *availability* berdampak signifikan positif terhadap *investment decision*?
3. Apakah *anchoring* berdampak signifikan positif terhadap *investment decision*?
4. Apakah *herding* berdampak signifikan positif terhadap *investment decision*?
5. Apakah *overconfidence* berdampak signifikan positif terhadap *investment decision*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Agar dapat mengetahui pengaruh signifikan positif antara *representativeness* terhadap *investment decision*.
2. Agar dapat mengetahui dampak signifikan positif antara *availability* terhadap *investment decision*.
3. Agar dapat mengetahui dampak signifikan positif antara *anchoring* terhadap *investment decision*.
4. Agar dapat mengetahui dampak signifikan positif antara *herding* terhadap *investment decision*.
5. Agar dapat mengetahui pengaruh signifikan positif *overconfidence* terhadap *investment decision*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat serta kegunaan yang diinginkan setelah dilakukannya penelitian:

a. Bagi akademisi

Manfaat untuk mahasiswa yaitu memperoleh secara keseluruhan serta mampu memperdalam ilmu mengenai *financial behavior* serta untuk bahan yang dapat dipertimbangkan pada saat pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi investor sebagai pertimbangan pentingnya melakukan analisis perusahaan sebelum berinvestasi.

c. Bagi layanan keuangan (OJK/BI)

Bagi layanan keuangan dapat memudahkan dalam melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah pembahasan, terdapat lima bab untuk pembahasan yang terperinci di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian berikut menjelaskan secara singkat berupa hal-hal yang mendasari penelitian yang menjadi latar belakang pada perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian berikut mendeskripsikan kerangka teoritis dimana berkaitan pada masalah penelitian, menguraikan model beserta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerangkan secara rinci tentang rancangan dari penelitian yang dilaksanakan, variabel pengukuran yang dipilih maupun metode dari pengambilan data serta metode yang dipilih dalam melakukan analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut berupa pembahasan mengenai gambaran analisis data serta penelitian yang sudah dilaksanakan pada penelitian beserta pembahasan

yang menjelaskan deskripsi data, analisis data, serta pembahasan yang dihasilkan melalui penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN, KERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bagian bab terakhir ini berupa kesimpulan yang menjelaskan ikhtisar yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan serta merupakan jawaban permasalahan yang terungkap berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan serta saran.